



**CORRELATION BETWEEN APOB : APOAI RATIO AND
CLINICAL SPECTRUM OF ACUTE CORONARY SYNDROME PATIENT**

ABSTRACT

Ria Lupitasari, Anggoro Budi Hartopo, Putrika Prastuti
Ratna Gharini

Background: Acute coronary syndrome (ACS) is a manifestation of coronary heart disease. Study shows that apolipoprotein (apo) AI and B is strong predictors for myocardial infarction. High apoB : apoAI ratio related to higher degree of coronary heart disease. Study about the relation between apoB : apoAI ratio with clinical spectrum of ACS has been previously done. However, this study was not yet be done in Indonesia, especially Yogyakarta.

Objective: Our study was to investigate the differences between apoB : apoAI ratio in ACS patient with different clinical spectrum (STEMI, NSTEMI and UAP).

Methods: An observational cross sectional study which subject were obtained by consecutive sampling. Demographical, clinical and laboratory datas were taken from the patient. The ratio of apoB : apoAI in patients with STEMI, NSTEMI, and UAP

Results: The ratio of apoB : apoAI on STEMI patient is higher than NSTEMI patient, however the differences is not significant ($p= 0,336$). The differences between apoB : apoAI ratio in STEMI, NSTEMI and UAP patients also show no significant differences ($p= 0,117$) and apoB : apoAI is higher in NSTEMI patient. Proportion of patient with apoB : apoAI ratio elevation in STEMI, NSTEMI, and UAP patient show no significant differences ($p= 0,168$)

Conclusion: ApoB : apoAI ratio is higher in STEMI patient compared with NSTEMI patient. But, when it was divided into 3 group, ratio apoB : apoAI is higher in NSTEMI patient. However, the differences show no statistical differences.



HUBUNGAN ANTARA RASIO APOB : APOAI DENGAN SPEKTRUM KLINIS PASIEN SINDROMA KORONER AKUT

INTISARI

Ria Lupitasari, Anggoro Budi Hartopo, Putrika Prastuti
Ratna Gharini

Latar Belakang: Sindroma koroner akut (SKA) merupakan salah satu manifestasi penyakit jantung koroner. Penelitian menunjukkan bahwa apolipoprotein (apo) AI dan B merupakan prediktor kuat untuk resiko infark miokard. Tingginya rasio apoB : apoAI berhubungan dengan derajat penyakit jantung koroner yang lebih tinggi. Penelitian mengenai hubungan antara rasio apoB : apoAI dengan spektrum klinis pasien SKA pernah dilakukan sebelumnya. Namun penelitian serupa pada pasien SKA di Indonesia, khususnya Yogyakarta, belum pernah dilakukan.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan rasio apoB : apoAI pada pasien SKA dengan spektrum klinis yang berbeda

Metode: Studi observasional potong lintang dimana subjek dicuplik secara *consecutive sampling*. Pada pasien direkam data demografis, klinis dan laboratoris. Rasio apoB : apoAI dianalisis perbedaannya pada pasien IMA-EST, SKA Non-EST dan ATS

Hasil: Rerata rasio apoB : apoAI pada pasien IMA-EST lebih tinggi dari pasien SKA Non-EST namun perbedaan rerata rasio apoB : apoAI tidak signifikan ($p= 0,336$). Perbedaan rasio apoB : apoAI juga tidak signifikan pada kelompok IMA-EST, IMA Non-EST dan ATS ($p= 0,117$) dan rasio apoB : apoAI lebih tinggi pada pasien IMA Non-EST. Proporsi pasien dengan kenaikan rasio apoB : apoAI pada pasien IMA-EST, IMA Non-EST dan ATS tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pula ($p= 0,168$)

Kesimpulan: Rasio apoB : apoAI lebih tinggi pada pasien IMA-EST dibanding dengan pasien SKA Non-EST. Ketika dibagi menjadi 3 kelompok, rasio apoB : apoAI lebih tinggi pada pasien IMA Non-EST. Namun, perbedaan rasio apoB : apoAI tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan